



# 4.58%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 10 JAN 2024, 11:25 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.14%      ● CHANGED TEXT 4.44%

## Report #19298823

BABI PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Seiring dengan perkembangan zaman dan tren gaya hidup masyarakat yang semakin dinamis, bisnis warung kopi atau warkop telah menjadi salah satu bentuk usaha yang populer di kalangan masyarakat. Warkop tidak hanya menjadi tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga menjadi ruang sosial dan pertemuan bagi berbagai kalangan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan, menjadikan warkop sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Penting bagi setiap mahasiswa untuk memahami dunia bisnis dari dekat dan mendapatkan pengalaman praktis melalui magang. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan magang di sebuah warkop sebagai bagian dari kurikulum pengembangan kemahiran praktis di bidang akuntansi. Warkop yang dipilih untuk magang memiliki reputasi baik, tidak hanya dalam hal kualitas produk kopi, tetapi juga dalam hal pelayanan pelanggan dan manajemen usaha secara keseluruhan. Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa diharapkan untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Oleh karena itu, kerja profesi menjadi langkah yang penting dalam pengembangan profesionalisme dan kesiapan karir. Mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya secara khusus memilih tempat kerja profesi ini, yaitu [nama tempat kerja], sebagai platform untuk menggali dan memahami lebih dalam aspek praktis dari bidang studi yang diambil. Dalam laporan Kerja Profesi

ini, penulis akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman magang di warkop tersebut. Fokus utama akan diberikan pada pemahaman tentang operasional harian warkop, manajemen stok dan persediaan. Selain itu, laporan ini juga akan mencakup refleksi pribadi penulis terkait pembelajaran dan kontribusi yang diberikan selama periode Kerja Profesi. Diharapkan, laporan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dunia bisnis warkop, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan dan pemahaman praktis dalam pengelolaan usaha kuliner. Kerja Profesi ini diharapkan menjadi kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama studi, menggali pengetahuan tentang praktik bisnis, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang nyata. Melalui laporan kerja profesi ini, diharapkan dapat tergambar dengan jelas bagaimana pengalaman kerja profesi ini memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan, pemahaman praktis, dan perspektif yang lebih mendalam terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh penulis.

16 17

#### 1.2Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2. 1Maksud Kerja Profesi Bagi

Universitas Pembangunan Jaya 1 a. Memperkuat reputasi pendidikannya dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga siap secara praktis. b. Memfasilitasi keterlibatan universitas dengan dunia industri, memastikan bahwa kurikulum akademis selaras dengan tuntutan pasar kerja. Bagi Mahasiswa a. Mengidentifikasi minat dan tujuan karir mereka melalui pengalaman kerja profesi, membantu mereka merencanakan langkah-langkah yang lebih efektif untuk pengembangan karir. b. Memberikan peluang bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional, berinteraksi dengan praktisi di lapangan, dan membuka pintu untuk potensi peluang pekerjaan di masa depan. Bagi Instansi/Perusahaan proses bisnis. a. Mahasiswa, dengan pandangan yang segar, dapat membawa inovasi dan perspektif baru yang mungkin membantu instansi atau perusahaan dalam pengembangan produk, layanan, atau b. Menciptakan citra positif bagi instansi atau perusahaan, menunjukkan keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan dan perkembangan profesional generasi mendatang. c. Mengidentifikasi calon karyawan berpotensi

yang telah memiliki pengalaman praktis dan familiar dengan lingkungan kerja. 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi berikut : Tujuan dari pelaksanaan kerja profesi yang diintegrasikan dalam program Pendidikan adalah sebagai

- a. Memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka.
- b. Memperkuat keterampilan teknis dan soft skills yang diperlukan di lingkungan kerja sehari-hari.
- c. Memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika industri terkait.
- d. Mendorong mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata, mengembangkan kemampuan problem-solving, dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi di tempat kerja.
- e. Memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan analitis dan kritis dalam merespons.
- f. Mengasah keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tertulis, melalui interaksi dengan rekan.
- g. Membantu mahasiswa menjadi komunikator yang efektif dan mampu menyampaikan ide di tempat kerja.

1.3 Tempat Kerja Profesi Nama Perusahaan Warkop AA Alamat Jl. Percetakan Negara No. 15 rt. 10 rw. 08, Kel. Paseban, Kec. Senen, Jakarta Pusat No. Telepon 082287470831, 085782930908 Website

- Tabel 1. 1 Tempat Kerja Profesi Dalam pemilihan tempat Kerja Profesi (KP) ditentukan oleh mahasiswa berdasarkan persetujuan dari Dosen Pembimbing Kerja Profesi dan Kepala Program Studi Akuntansi. Alasan dalam pemilihan warkop AA sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan Kerja Profesi adalah agar dapat mengaplikasikan teori dan materi perkuliahan tata kelola perusahaan dan system pengendalian manajemen dengan terjun langsung.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Jadwal pelaksanaan kerja profesi dilakukan dengan berdasarkan pedoman dari Universitas Pembangunan Jaya. Kegiatan kerja profesi dilakukan dengan durasi 66 hari atau 528 jam, kerja profesi mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023 hingga 30 September 2023. Mahasiswa memulai kegiatan kerja profesi pada pukul 08:00 WIB sampai 18:00 WIB, untuk jam istirahat akan diperhitungkan. Universitas Pembangunan Jaya memiliki beberapa pertimbangan untuk memberikan waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan dunia kerja, mendapatkan

pengalaman, memperoleh pengetahuan baru dan mendapatkan informasi yang diperlukan. Universitas Pembangunan Jaya memerlukan waktu setidaknya 400 jam untuk menyelesaikan kerja profesi. Pelaksanaan dari kerja profesi yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang telah disetujui oleh atasan dan pengawas kerja. Universitas Pembangunan Jaya mensyaratkan agar Kerja Profesi dilakukan selama minimal 2 bulan, dengan pertimbangan tertentu. Salah satunya adalah untuk memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, meningkatkan pengalaman, dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi instansi atau perusahaan yang menerima mahasiswa Kerja Profesi dari Universitas Pembangunan Jaya. Selama pelaksanaan Kerja Profesi, praktikan mengikuti kerangka acuan yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Pembimbing Kerja sebagai panduan dalam menjalankan tugas-tugas Jadwal Pelaksanaan Waktu Pelaksanaan Kerja Profesi Kerja Profesi Keterangan 1 Juli 2023 08.00 – 18.00 Senin – Minggu 2 Agustus 2023 08.00 – 18.00 Senin – Minggu 3 September 2023 08.00 – 18.00 Senin - Minggu Tabel 1 . 2 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi BAB II TINJAUAN UMUM mereka. No. 2.1 Tentang Perusahaan Gambar 2. 1 Logo Warkop AA (Sumber : Data Internal Warkop AA) Pada tanggal 1 Februari 2023, Abdul Rohim RS dan Berlin Panjaitan membuka Warkop AA, sebuah warung kopi yang sederhana namun sarat dengan nilai-nilai kehangatan dan tradisi. Inspirasi untuk mendirikan warung kopi ini berakar pada kecintaan mereka terhadap kopi dan keinginan untuk menciptakan tempat yang ramah, di mana orang-orang bisa berkumpul, berbagi cerita, dan menikmati kopi. Ide untuk nama "Warkop AA" muncul dari kebiasaan kedua pendiri, Abdul dan Berlin yang sering di panggil aa. Mereka berharap bahwa nama tersebut tidak hanya merefleksikan identitas pribadi mereka tetapi juga memberikan kesan ramah dan akrab. Dengan semangat wirausaha yang tinggi, Abdul dan Berlin memilih lokasi strategis untuk membangun warung kopi mereka. Lokasi ini dirancang agar mudah diakses oleh komunitas lokal dan menyediakan suasana

yang nyaman untuk berbicara dan bersantai. Warkop AA menawarkan berbagai jenis kopi. Menu juga mencakup variasi teh dan makanan ringan yang menggugah selera. Mereka juga menerapkan harga yang terjangkau, mengutamakan aksesibilitas dan kepuasan pelanggan. Selain menjadi tempat untuk menikmati kopi, Warkop AA memiliki misi untuk memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar. Mereka memprioritaskan penggunaan produk lokal, dan berkomitmen untuk praktek ramah lingkungan. Dengan pelayanan yang ramah, kopi yang lezat, dan komitmen pada nilai-nilai sosial, Warkop AA segera mendapatkan dukungan luas dari komunitas. Mereka meraih beberapa penghargaan lokal karena kontribusi mereka dalam meningkatkan kehidupan sosial dan budaya di sekitar. Visi Warkop AA : Warkop AA terus berkomitmen untuk tetap menjadi tempat favorit bagi para pencinta kopi. Abdul dan Berlin bermimpi untuk mengembangkan cabang-cabang Warkop AA di berbagai kota, tetapi tanpa kehilangan esensi kehangatan dan kebersamaan yang membuat warung kopi ini istimewa. Misi Warkop AA : hangat dan menyenangkan. 1. Memberikan layanan pelanggan ramah, professional, dan responsive, menciptakan suasana 2. Menyajikan kopi yang berkualitas dan menyediakan beragam varian kopi. 3. Menjaga standar kualitas yang tinggi dalam setiap cangkir kopi yang disajikan. 4. Mengutamakan konsistensi rasa dan pelayanan, sehingga setiap pelanggan merasa puas setiap kali mengunjungi Warkop AA. 5. Warkop AA terus berinovasi dalam menyajikan menu kopi dengan kreasi unik. 6. Menjaga harga yang tetap terjangkau. 2.2 Struktur Organisasi Warkop AA memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung operasional yang efisien dan pengembangan berkelanjutan. Struktur organisasi Warkop AA didesain untuk mendukung kolaborasi tim yang efektif dan memberikan fokus pada pelayanan kopi berkualitas dan pengalaman pelanggan yang memuaskan. Pada Warkop AA, struktur organisasi itu sendiri terdiri Pemilik dan Pendiri, Manajer Warung, serta Pelayan. Berikut ini merupakan penjelasan terkait tugas dari masing-masing staf berdasarkan informasi yang praktikan peroleh selama melaksanakan Kerja Profesi mulai pada tanggal 1 Juli 2023 sampai



dengan 30 September 2023. Pemilik Manajer Warung Karyawan Karyawan Karyawan Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Warkop AA (Sumber : Data Internal Warkop AA) Berikut ini praktikan akan menjelaskan fungsi dan ruang lingkup dari masing masing unit kerja yang terdapat dalam struktur organisasi pada Warkop AA. 1. Pemilik ☒ Bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan operasional warung kopi. ☒ Mengambil keputusan strategis dan rencana pengembangan bisnis 2. Manajer Warung 3. Pelayan pelanggan ☒ Bertanggung jawab atas pengelolaan harian dan operasional warung kopi ☒ Menjaga stok barang, mengatur dan mengelola inventaris ☒ Menerima pesanan, mengantarkan makanan/minuman dan menanggapi pertanyaan ☒ Melayani pelanggan dengan ramah dan professional ☒ Menyajikan makanan dan minuman dengan standar kualitas yang ditetapkan. ☒ Mengelola transaksi pembayaran dari pelanggan 2.3 Kegiatan Umum Perusahaan Usaha warung kopi melibatkan berbagai kegiatan sehari-hari untuk menjalankan operasional dengan sukses. berikut merupakan kegiatan umum dari Warkop AA : 1) Pembelian stock barang yang akan dijual ☒ Melakukan pembelian stock barang ☒ Menyimpan dan merawat barang yang akan dijual ☒ Menyiapkan bahan-bahan untuk menu makanan atau minuman 2) Pembuatan minuman dan makanan ☒ Menyeduh kopi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ☒ Mempersiapkan makanan ringan atau makanan pendamping 3) Pelayanan pelanggan ☒ Melayani pelanggan dengan ramah dan professional ☒ Mengambil pesanan dengan cermat dan akurat ☒ Memastikan bahwa pelanggan merasa nyaman dan puas dengan pengalaman mereka 4) Kebersihan dan kerapian ☒ Menjaga kebersihan dan kerapian warung kopi ☒ Membersihkan peralatan untuk menyeduh kopi dan memasak makanan ringan 5) Manajemen persediaan ☒ Memantau stock bahan baku dan makanan ☒ Melakukan pemesanan ulang bahan baku secara tepat waktu ☒ Mengelola inventaris dan meminimalkan pemborosan 6) Keuangan dan pemasaran ☒ Merekam transaksi penjualan harian ☒ Mengelola kas dan membuat laporan keuangan ☒ Melaksanakan strategi pemasaran, termasuk promosi di media sosial atau kerjasama ☒ Mengelola limbah dengan bijaksana, termasuk pengelolaan kemasan dan limbah organik dengan mitra

lokal 7) Pengelolaan limbah ☒ Mendukung praktik ramah lingkungan BAB II

I PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Pekerjaan Sebagai seorang praktikan, saya bekerja dalam bidang jasa usaha minuman. Posisi saya dalam pekerjaan ini adalah sebagai pemilik dan bagian keuangan. Pekerjaan saya melibatkan pengelolaan keseluruhan operasional dari warung kopi, melakukan pengambilan keputusan strategis dan melakukan perencanaan pengembangan dari warung kopi tersebut. Saya juga bertugas di bagian keuangan dimana saya bertanggungjawab mengelola keuangan warkop, mencatat transaksi yang terjadi. Pekerjaan yang menjadi tanggungjawab saya berkaitan erat dengan bidang manajemen dan akunting dalam perusahaan. Misalnya, pekerjaan yang menjadi tugas saya membutuhkan kemampuan untuk mengelola persediaan dan inventaris. Manajemen persediaan adalah elemen kunci dalam operasional warkop. Sebagai pemilik dari warkop harus dapat memantau stock persediaan yang ada apakah masih mencukupi. Pemesanan ulang stock yang tepat waktu merupakan langkah yang krusial untuk menghindari kekurangan yang dapat mengganggu kelancaran operasional.

3.2 Pelaksanaan Kerja Dalam menjalankan tugas sehari-hari, saya mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen dari suatu usaha warung kopi. Sikap saya terhadap mencapai kerja profesi sangat proaktif dan selalu berusaha untuk beradaptasi dan selalu bermotivasi tinggi. Keahlian yang diperlukan untuk pekerjaan ini melibatkan keahlian dibidang tata kelola usaha, manajemen, dan pemahaman terhadap akuntansi yang telaah saya kembangkan selama masa kerja profesi. Sebagai pemilik dari Warung Kopi keahlian yang harus dimiliki adalah keahlian teknis, komunikasi interpersonal, analitis dan kemampuan manajerial untuk efisiensi operasional. Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menjalankan kerja profesi harus memiliki pemahaman terhadap pekerjaan analisis terhadap prosedur kerja, standar kualitas, dan peran strategis warung kopi dalam pasar local. Pada saat menjalankan usaha warung kopi seorang pemilik harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam operasionalnya.

3.2.1 Penyediaan dan Persiapan Setiap pagi, di Warkop AA, ritual kami dimulai dengan kerjasama tim dalam

melakukan persiapan awal yang teliti dan menyeluruh. Kami percaya bahwa fondasi dari pengalaman kopi yang luar biasa terletak pada ketelitian dan dedikasi dalam setiap langkah persiapan. Pertama-tama, tim kami bersatu untuk membersihkan warung dengan penuh perhatian. Bersama-sama, kami menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi pelanggan.

**12** Kamimeyakini bahwa suasana yang bersih dan rapi menciptakan kesan pertama yang positif dan membuat pelanggan merasa dihargai. Langkah berikutnya adalah memeriksa stok barang dagang dengan teliti. Kami mengevaluasi persediaan kopi sachet, gula, susu, dan bahan lainnya untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam menu kami selalu tersedia dengan cukup. Ini adalah langkah krusial untuk memastikan kelancaran operasional sepanjang hari. Sambil memastikan stok barang dagang, tim kami juga fokus pada persiapan meja dan area pelayanan. Meja yang rapi dan teratur menciptakan atmosfer yang menyenangkan untuk pelanggan kami. Kami menyusun meja dengan penuh perhatian, memastikan bahwa setiap detail diperhatikan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, persiapan area pelayanan juga melibatkan penataan peralatan dan perlengkapan. Mesin kopi dan alat penyajian lainnya diperiksa dan disiapkan untuk memastikan bahwa setiap cangkir kopi yang kami sajikan mencerminkan standar kualitas tertinggi yang kami anut. Dalam upaya kami untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, setiap langkah persiapan ini dijalankan dengan teliti dan penuh antusiasme. Kami percaya bahwa dedikasi kami dalam menyajikan secangkir kopi yang luar biasa dimulai dari ketelitian dalam persiapan setiap hari. Itulah yang membedakan pengalaman di Warkop AA, di mana setiap pagi adalah awal petualangan baru dalam menyajikan kelezatan kopi kepada pelanggan setia kami.

### 3.2.2 Pelayanan Pelanggan

Dalam harmoni operasional Warkop AA, pramusaji tidak hanya menjadi pelayan, tetapi juga kasir yang terampil. Mereka memiliki peran sentral dalam setiap transaksi dengan tanggung jawab yang mencakup menerima pesanan, menghitung pembayaran, dan menyajikan minuman dengan keahlian dan perhatian. Sebagai kasir, pramusaji bertanggung jawab mengelola seluruh

proses transaksi, memastikan bahwa setiap pembayaran dihitung dengan tepat dan efisien. Kemampuan multitasking mereka menjadi kunci, karena mereka harus menjaga kecepatan dalam menerima pesanan sekaligus mengelola pembayaran pelanggan. Sebagai pelayan, pramusaji di Warkop AA lebih dari sekadar penyaji minuman. Mereka menjadi wajah ramah yang menyambut pelanggan dan memastikan bahwa setiap interaksi menciptakan pengalaman positif. Dengan senyuman di wajah dan sikap yang ramah, pramusaji kami berusaha untuk membuat setiap pelanggan merasa dihargai dan diperhatikan. Fokus utama kami adalah memberikan pelayanan yang cepat, ramah, dan efisien. Kami memahami bahwa kecepatan dalam layanan merupakan salah satu kunci kepuasan pelanggan, dan itulah mengapa pramusaji kami dilatih untuk bekerja dengan efisien tanpa mengorbankan kualitas. Pelayanan yang ramah dan positif adalah cerminan dari budaya pelayanan di Warkop AA. Kami memahami bahwa setiap pertemuan dengan pelanggan adalah peluang untuk menciptakan hubungan yang kuat dan meninggalkan kesan yang tak terlupakan. Oleh karena itu, pramusaji kami berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang melebihi harapan pelanggan setiap kali mereka memasuki Warkop AA, menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh keakraban.

### 3.2.3 Manajemen Stok Pemantauan dan pengelolaan stok di Warkop AA menjadi landasan vital dalam menjaga kelancaran operasional dan memastikan bahwa setiap pesanan pelanggan dapat dipenuhi dengan baik. Dalam menghadapi dinamika industri kopi, pemantauan stok kopi sachet dan bahan lainnya menjadi suatu aspek yang sangat kritis. Tim kami berkomitmen untuk bekerja sama dengan sinergi penuh dalam mengelola pesanan dan stok. Ini melibatkan koordinasi yang baik antar berbagai bagian tim, termasuk pramusaji, barista, dan staf gudang.

13 Setiap anggota tim memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa stok selalu tersedia dan cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Pemantauan stok tidak hanya tentang menghitung jumlah barang di gudang, tetapi juga mengukur tingkat konsumsi harian. Dengan data ini, tim dapat merencanakan dengan lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghindari kekurangan stok yang tidak

diinginkan. Komunikasi yang efektif dengan pemasok adalah elemen kunci dalam pemantauan stok. Tim pengadaan kami menjaga hubungan yang erat dengan pemasok kopi sachet dan bahan lainnya. Dengan berkomunikasi secara teratur, kami dapat mengantisipasi kebutuhan dan memastikan ketersediaan bahan tanpa hambatan. Kemampuan untuk memprediksi kebutuhan stok menjadi penting dalam menghadapi fluktuasi permintaan. Oleh karena itu, tim pemantauan stok di Warkop AA selalu siap untuk mengevaluasi tren penjualan, mengidentifikasi pola konsumsi, dan menyesuaikan pesanan ke pemasok sesuai kebutuhan. Dalam dunia warung kopi yang dinamis, pemantauan dan pengelolaan stok bukan hanya tugas rutin, tetapi juga seni untuk mengimbangi antara menjaga kelancaran operasional dan memastikan bahwa setiap cangkir kopi yang disajikan tetap bermutu tinggi. Dengan kesadaran penuh akan pentingnya aspek ini, Warkop AA bertujuan untuk memberikan pelayanan konsisten dan kualitas tinggi kepada pelanggan setia kami..

### 3.2.4 Kebersihan dan Kerapihan

Dalam warung kopi sachetan yang mengusung kesederhanaan, kebersihan dan kerapihan menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi pelanggan. Tim di Warkop AA memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan setiap aspek lingkungan kerja. Setiap anggota tim secara teratur melibatkan diri dalam membersihkan area kerja, termasuk mesin kopi, meja pelanggan, dan ruang penyimpanan. Dengan kesadaran akan pentingnya sanitasi, kami memastikan bahwa setiap sudut warung tetap bersih dan rapi, menciptakan atmosfer yang mengundang. Meja pelanggan menjadi pusat perhatian dalam menjaga kebersihan. Setiap kali pelanggan meninggalkan meja, tim kami dengan sigap membersihkan dan menata ulang meja tersebut. Dengan melakukan ini secara konsisten, kami bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk setiap pelanggan yang datang. Jadwal rutin untuk kegiatan kebersihan menjadi suatu kebijakan yang kami anut. Dengan membuat jadwal yang teratur, kami memastikan bahwa setiap area, termasuk area penyimpanan, tetap bersih dan terorganisir. Ini membantu kami tidak hanya menjaga kebersihan saat ini tetapi juga mencegah

penumpukan kotoran dan kekacauan di masa mendatang. Selain keuntungan praktisnya, kebersihan dan kerapihan juga menciptakan citra positif bagi Warkop AA. Kami percaya bahwa pelanggan lebih suka menikmati kopi mereka dalam lingkungan yang terawat dengan baik. Kebersihan bukan hanya norma, tetapi juga bagian integral dari identitas Warkop AA. Dengan menjaga kebersihan dan kerapihan sebagai prioritas utama, Warkop AA berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi setiap pelanggan. Kami percaya bahwa kebersihan yang konsisten adalah langkah awal menuju kepuasan pelanggan dan keberhasilan jangka panjang..

3.2.5 Pengelolaan Keuangan Harian Peran staf keuangan di warung kopi, meskipun skala bisnisnya lebih kecil, memiliki dampak besar pada keberlanjutan operasional dan keseimbangan keuangan warung. Mereka memiliki tanggung jawab utama dalam mencatat penjualan harian dan mengelola uang tunai dengan cermat. Meskipun bisnis kami berskala kecil, pengelolaan keuangan yang tepat adalah fondasi krusial untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan. Staf keuangan kami memainkan peran kunci dalam mencatat setiap transaksi penjualan harian dengan akurasi dan ketelitian yang tinggi. Catatan harian ini bukan hanya catatan angka, tetapi juga merupakan cerminan sehatnya bisnis. Dengan pemahaman mendalam tentang arus kas, mereka dapat membantu warung kopi untuk mengelola sumber daya dan memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk operasional sehari-hari. Pengelolaan uang tunai dengan hati-hati menjadi prioritas. Meskipun jumlah transaksi mungkin tidak sebesar bisnis skala besar, kehati-hatian dalam mengelola uang tunai tetap krusial. Setiap koin dan kertas yang masuk dan keluar dihitung dengan teliti untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan. Meskipun bisnis warung kopi lebih kecil, pengelolaan keuangan yang cermat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan finansial bisnis. Ini melibatkan pembuatan laporan keuangan sederhana yang mencakup pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan bersih. **14** Dengan informasi ini, pemilik warung dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk mengelola dan mengoptimalkan keuangan mereka. Dalam bisnis warung kopi, setiap pengeluaran

harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Staf keuangan berperan sebagai penasehat keuangan yang membantu dalam mengidentifikasi area pengeluaran yang dapat dioptimalkan dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Penting untuk dicatat bahwa pengelolaan keuangan yang cermat bukan hanya tentang catatan angka, tetapi juga tentang visi jangka panjang. Staf keuangan di warung kopi tidak hanya mencatat sejarah keuangan, tetapi juga membantu merencanakan masa depan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, keuangan di Warkop AA menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan dan memastikan kelancaran operasional seiring berjalannya waktu.

### 3.2.6 Interaksi Sosial dan Kepuasan Pelanggan

Di Warkop AA, kami menganggap membangun hubungan yang baik dengan pelanggan sebagai pondasi utama kesuksesan kami. Tim kami bukan hanya sekadar penyaji kopi, melainkan juga mitra setia pelanggan dalam setiap kunjungan. Kami memahami bahwa di balik setiap pesanan kopi, terdapat kisah unik dan keinginan yang berbeda. Setiap anggota tim di Warkop AA diberdayakan untuk berinteraksi dengan pelanggan, mengenal mereka secara personal, dan menciptakan hubungan yang lebih dari sekadar transaksi bisnis. Kami ingin setiap pelanggan merasa diterima dan dihargai, sehingga setiap kunjungan mereka seperti berkumpul dengan teman lama. Respons yang cepat terhadap umpan balik pelanggan adalah landasan penting dalam menjaga kualitas layanan kami. Kami tidak hanya mendengar, tetapi juga bertindak. Setiap masukan pelanggan dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan dan memperbaiki. Kami percaya bahwa sikap responsif tidak hanya menciptakan kepuasan pelanggan, tetapi juga membangun reputasi positif yang berkelanjutan. Upaya kami untuk memecahkan masalah dengan cepat adalah komitmen kami untuk memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggan. Kami sadar bahwa ketika masalah muncul, tanggapan yang cepat dan solutif dapat mengubah situasi menjadi peluang untuk menunjukkan dedikasi kami terhadap kepuasan pelanggan. Dengan setiap tindakan kami, Warkop AA bertujuan untuk tidak hanya menjadi tempat yang menyajikan kopi berkualitas, tetapi juga menjadi rumah bagi komunitas pecinta kopi.

Hubungan yang kami bangun dengan setiap pelanggan adalah investasi jangka panjang, dan itulah kunci keberhasilan kami di dunia warung kopi..

3.2.7 Evaluasi dan Inovasi Menghadirkan pengalaman kopi yang tak terlupakan, Warkop AA senantiasa menggoda lidah pelanggan dengan menu kopi yang kaya variasi rasa. Dari sentuhan klasik hingga eksperimen inovatif, kami berkomitmen untuk tidak hanya menyajikan secangkir kopi, tetapi juga petualangan rasa yang menggugah selera. Kami tidak hanya menyajikan menu kopi dengan berbagai varietas rasa, tetapi juga memahami bahwa preferensi setiap pelanggan unik. Oleh karena itu, tim kami secara aktif berkomunikasi dengan pelanggan untuk mendengar cerita mereka, memahami preferensi, dan bahkan menciptakan kopi khusus sesuai selera masing-masing. Setiap harinya, kami melibatkan diri dalam evaluasi cermat terhadap penjualan, popularitas menu, dan tingkat persediaan. Informasi berharga ini tidak hanya menjadi data, tetapi fondasi rencana perbaikan berkelanjutan kami. Kami percaya bahwa keberhasilan terletak pada kemampuan untuk terus tumbuh dan berkembang, dan itulah mengapa kami mendorong komunikasi terbuka di antara tim kami. Dalam forum diskusi yang penuh semangat, setiap anggota tim berbagi ide, mencermati umpan balik pelanggan, dan berkolaborasi untuk mengidentifikasi peluang perbaikan. Melalui kerja tim yang harmonis dan komunikasi yang efektif, kami berkomitmen untuk memberikan pengalaman kopi yang tak hanya memikat lidah, tetapi juga menciptakan kenangan indah setiap kali pelanggan melangkah ke Warkop AA.

### 3.3 Metode Operasional Usaha (Standard Operating Procedure) Metode Operasional Usaha yang diterapkan oleh Warkop AA mencerminkan langkah-langkah yang pada umumnya digunakan dalam warung kopi dan sejenisnya. Berikut adalah rincian lebih lengkapnya :

1. Penerimaan Pesanan. Saat seorang pelanggan datang ke Warkop AA, seorang pegawai bertugas menerima pesannya. Pegawai ini secara cermat mencatat detail pesanan, termasuk jenis minuman atau makanan, jumlah, dan spesifikasi khusus jika ada.
2. Pencatatan Pesanan. Pencatatan ini dilakukan dengan buku catatan manual
3. Persiapan Pesanan. Informasi pesanan pelanggan

dicatat dengan jelas untuk memastikan ketepatan eksekusi. Pesanan kemudian disampaikan kepada pegawai di bagian persiapan. Pegawai ini memiliki tugas untuk menyiapkan pesanan sesuai dengan spesifikasi yang telah dicatat sebelumnya. Proses persiapan mencakup pembuatan minuman, penyajian makanan, dan aspek lain yang terkait dengan pesanan pelanggan. 4.

Pengantaran Pesanan. Setelah pesanan selesai dipersiapkan, seorang pegawai bertanggung jawab untuk mengantarkan pesanan kepada pelanggan. Pengantaran dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan pesanan sampai ke pelanggan dalam kondisi yang baik. 5. Pembayaran. Setelah pesanan diantar, dan

pelanggan telah selesai menikmati pesanan tersebut, pelanggan membayar sesuai dengan total tagihan yang dihasilkan dari pesannya. Proses pembayaran dapat karyawan yang bertanggung jawab untuk transaksi keuangan.

6. Umpan Balik Pelanggan. Selesai dilakukannya pembayaran oleh pelanggan, Warkop AA mengumpulkan umpan balik dari pelanggan terkait kualitas pelayanan dan produk. Umpan balik ini dapat digunakan untuk evaluasi dan peningkatan proses operasional di masa mendatang. sehari-hari. Dengan mengikuti SOP ini, Warkop AA dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara sistematis, meminimalkan risiko kesalahan, dan memberikan pengalaman pelanggan yang konsisten. Penerapan SOP juga mendukung efisiensi dan efektivitas dalam manajemen usaha Tidak hanya Metode Operasional Usaha, Pratiakan juga menyiapkan flowchart untuk penjualan pada Warkop AA.

Flowchart untuk Warkop AA memiliki berbagai fungsi penting, termasuk visualisasi proses operasional dari awal hingga akhir, identifikasi potensi masalah, peningkatan efisiensi operasional, pelatihan karyawan, komunikasi internal, dasar untuk perbaikan berkelanjutan, pemahaman pelanggan, dan pencapaian kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan. Dengan representasi visual yang jelas, flowchart menjadi alat efektif untuk memahami,

mengelola, dan meningkatkan operasional Warkop AA. Adapun flowchart dari proses penjualan yang dilakukan oleh Warkop AA adalah sebagai berikut :

Pelanggan MULAI Permintaan Pesanan (Makanan/Minuman) Pesanan Dicatat oleh Karyawan Pesanan Dibuat Penjualan Warkop AA Karyawan YA Pesanan diantar

Pesanan diterima pelanggan Keluhan Pelanggan TIDAK Pembayaran diterima Rp. Rp. SELESAI Gambar 3. 1 Flowchart Proses Penjualan 3.4 Kendala yang dihadapi Meskipun Warkop AA berusaha untuk memberikan pengalaman kopi terbaik kepada pelanggan, seperti halnya setiap usaha, kami juga menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi operasional dan pertumbuhan bisnis kami. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk :

1. Fluktuasi Harga Bahan Baku Kenaikan harga bahan baku, terutama kopi sachet, dapat memberikan tekanan pada biaya operasional. Ini dapat mempengaruhi kebijakan harga dan keuntungan bersih.
2. Tingkat Persaingan yang Tinggi Industri kopi memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Meskipun Warkop AA berusaha untuk membedakan diri dengan pelayanan berkualitas dan promosi lokal, persaingan dapat mempengaruhi pangsa pasar dan pertumbuhan bisnis.
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Sebagai usaha skala kecil, kami mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal karyawan. Hal ini dapat memengaruhi efisiensi operasional dan pelayanan kepada pelanggan.
4. Tingkat Permintaan yang Fluktuatif pemasaran dan persediaan.
5. Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan khusus.
6. Tingkat Ketergantungan pada Pemasok Tingkat permintaan produk dapat mengalami fluktuasi yang dapat dipengaruhi oleh faktor musiman atau perubahan tren konsumen. Ini dapat memerlukan penyesuaian strategi Meskipun skala bisnisnya kecil, pengelolaan keuangan yang cermat tetap menjadi kendala. Memastikan kestabilan keuangan dan pengelolaan kas dengan efisien memerlukan perhatian Ketergantungan pada pemasok bahan baku, seperti kopi sachet, dapat membuat bisnis rentan terhadap perubahan harga atau ketersediaan yang tidak terduga.
7. Kondisi Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Faktor-faktor eksternal seperti kondisi cuaca atau keadaan kesehatan masyarakat dapat memengaruhi jumlah pelanggan yang mengunjungi warung. Contohnya, situasi pandemi dapat membatasi aktivitas konsumen.
8. Tingkat Kesadaran Merek di Komunitas Lokal Memperkenalkan dan membangun kesadaran merek di komunitas lokal dapat menjadi tantangan. Pemasaran yang efektif dan interaksi aktif dengan pelanggan diperlukan untuk

membangun citra positif. 3.5 Cara Mengatasi Kendala Kami berupaya tidak hanya untuk mengatasi kendala tetapi juga untuk terus berkembang dan memperkuat posisi Warkop AA sebagai warung kopi pilihan di komunitas kami. Kami meyakini bahwa adaptabilitas dan fokus pada kualitas dapat membantu kami mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul di dunia usaha warung kopi. Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, Warkop AA mengimplementasikan sejumlah strategi dan taktik. Berikut adalah beberapa cara yang kami tempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut :

1. Manajemen Persediaan yang Efisien Kami melakukan evaluasi berkala terhadap stok bahan baku, khususnya kopi sachet, dan berkomunikasi dengan pemasok untuk memastikan ketersediaan dan mengantisipasi fluktuasi harga.
2. Diferensiasi melalui Pelayanan Berkualitas Fokus kami pada pelayanan pelanggan yang ramah dan efisien, bersama dengan promosi lokal dan program loyalitas, membantu membedakan Warkop AA dari pesaing di lingkungan sekitar.
3. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Kami berinvestasi dalam pelatihan karyawan untuk meningkatkan keahlian mereka, memastikan bahwa tim memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan operasional dan memberikan layanan yang unggul.
4. Pemantauan Tren dan Penyesuaian Menu Kami aktif memantau tren konsumen dan mengadaptasi menu kami sesuai dengan perubahan preferensi pelanggan. Ini membantu menjaga daya saing dan relevansi dalam industri kopi.
5. Strategi Pemasaran yang Kreatif Melalui promosi lokal, penggunaan media sosial, dan partisipasi dalam acara komunitas, kami menciptakan strategi pemasaran yang kreatif untuk meningkatkan kesadaran merek di komunitas lokal.
6. Pengelolaan Keuangan yang Cermat anggaran yang hati-hati.
7. Fleksibilitas dalam Penyesuaian Strategi atau kondisi kesehatan masyarakat.
8. Keterlibatan Komunitas yang Aktif kokoh di tingkat lokal. Kami memiliki tim keuangan yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang cermat. Hal ini melibatkan pemantauan harian, pembuatan laporan keuangan rutin, dan perencanaan Warkop AA senantiasa berusaha untuk menjadi fleksibel dalam menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi eksternal yang

mungkin memengaruhi bisnis, seperti perubahan musiman Kami terus terlibat dalam kegiatan komunitas dan mendengarkan umpan balik pelanggan untuk terus meningkatkan layanan kami. Keterlibatan ini membantu membangun hubungan yang

3.6 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi Selama periode kurang lebih 3 bulan, sebagai salah satu dari pemilik usaha Warkop AA, praktikan telah secara aktif terlibat dalam operasional sehari-hari. Hasil dari Kerja Profesi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pribadi praktikan sebagai pemilik yang turut serta dalam melayani pelanggan. Praktikan tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga mendapatkan ilmu, wawasan, dan ketrampilan yang memperkaya peran praktikan dalam mengelola warung kopi ini. Berikut merupakan hasil pembelajaran yang didapatkan oleh praktikan :

1. Pendekatan yang berpusat pada pelanggan (Customer-Centric Approach). Pemahaman mendalam tentang seberapa krusialnya pelayanan pelanggan dalam mendefinisikan reputasi dan kesuksesan bisnis. Kesadaran akan dampak positif dari layanan pelanggan yang ramah, responsif, dan memenuhi ekspektasi pelanggan.
2. Manajemen Persediaan yang Cermat dan Optimalisasi Persediaan. Kemampuan untuk membaca dan merespons tren permintaan pelanggan, memastikan persediaan mencukupi tanpa membawa kelebihan stok yang berpotensi terbuang. **15 Implementasi sistem pemantauan persediaan yang efisien untuk meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok.**
3. Strategi Pemasaran yang Terarah. Penekanan pada pentingnya mengenal komunitas lokal dan menyusun strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan konsumen setempat. Pemanfaatan media sosial dan promosi lokal untuk membangun interaksi yang berarti dengan pelanggan dan mengukur efektivitas kampanye.
4. Manajemen Keuangan Skala Kecil dan Memahami Pentingnya Pengelolaan Keuangan. Pemahaman mendalam tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang cermat meskipun dalam skala bisnis yang lebih kecil. Penggunaan alat dan metode yang efektif untuk memantau dan mengelola arus kas serta membuat keputusan finansial yang bijaksana.
5. Fleksibilitas dalam Pengelolaan Operasional serta Mudah Beradaptasi terhadap Perubahan. Kesadaran akan kebutuhan untuk beradaptasi

dengan perubahan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku atau perubahan perilaku konsumen. Fleksibilitas dalam mengubah strategi operasional untuk menjaga daya saing. 6. Kerjasama Tim yang Efektif. Pengembangan budaya kerja tim yang kuat, di mana setiap anggota tim merasa diberdayakan dan terlibat aktif. Pemahaman bahwa kerjasama tim merupakan kunci untuk mencapai tujuan bersama. 7. Analisis Data untuk Pengambilan Keputusan. Implementasi analisis data untuk mengevaluasi kinerja menu, menyesuaikan strategi pemasaran, dan membuat keputusan strategis lainnya. Peningkatan kemampuan dalam membaca dan menginterpretasikan data penjualan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan. 8. Kreativitas dalam Promosi. Pemahaman bahwa inovasi dan kreativitas dalam promosi, seperti diskon khusus atau paket hemat, dapat meningkatkan daya tarik pelanggan. Eksperimen dengan ide-ide kreatif dan mengukur dampaknya terhadap partisipasi pelanggan. 9. Kedisiplinan dalam Kebersihan dan Kerapian. Implementasi kebijakan dan rutinitas kebersihan yang ketat, termasuk kebersihan area kerja, meja pelanggan, dan ruang penyimpanan. Kesadaran akan dampak positif kebersihan terhadap citra bisnis dan pengalaman pelanggan. 10. Keterlibatan Komunitas. Terlibat dalam kegiatan komunitas dan membangun hubungan yang erat dengan pelanggan setempat. Kesadaran bahwa dukungan komunitas dapat menjadi kunci untuk pertumbuhan bisnis dan penciptaan ikatan jangka panjang. Pengalaman langsung dalam melayani pelanggan membuka wawasan praktikan tentang preferensi dan kebutuhan pelanggan secara lebih mendalam. Praktikan belajar secara langsung bagaimana menjaga kualitas layanan pelanggan, merespons umpan balik, dan beradaptasi dengan kebutuhan yang berubah-ubah. Ilmu dan pengetahuan praktikan mengenai manajemen persediaan telah berkembang pesat. Praktikan belajar untuk secara cermat mengelola stok bahan baku seperti kopi sachet, gula, dan susu, memastikan ketersediaan yang optimal tanpa mengalami kelebihan atau kekurangan persediaan. Keterampilan praktikan dalam strategi pemasaran lokal juga mengalami peningkatan yang signifikan. Praktikan belajar merancang dan melaksanakan kampanye pemasaran lokal,

memanfaatkan media sosial, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas untuk membangun citra positif Warkop AA di lingkungan sekitar. Pengelolaan keuangan pada skala kecil juga menjadi fokus yang lebih intens. Praktikan memahami pentingnya pencatatan keuangan harian, pengelolaan kas dengan hati-hati, dan perencanaan anggaran untuk mendukung kelangsungan operasional Warkop AA. Terkait dengan aspek kepemimpinan dan kerjasama tim, praktikan belajar untuk membangun budaya kerja yang inklusif, memotivasi tim, dan bersama-sama mencapai tujuan bersama. Interaksi langsung dengan karyawan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika tim dan pentingnya keterlibatan setiap anggota tim. Secara keseluruhan, praktikan tidak hanya mendapatkan pelajaran praktis dalam menjalankan warung kopi, tetapi juga mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang industri kopi secara umum. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang preferensi konsumen, strategi pemasaran yang efektif, manajemen persediaan, dan pentingnya interaksi positif dalam komunitas lokal. Erfarhen praktikan selama Kerja Profesi di Warkop AA membawa dampak yang positif tidak hanya bagi perkembangan bisnis warung kopi, tetapi juga untuk pengembangan diri praktikan sebagai pemilik dan pengelola usaha. Melalui pembelajaran ini, Warkop AA terus berkomitmen untuk meningkatkan operasionalnya, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan terus berinovasi untuk tetap relevan dalam industri kopi yang dinamis.

3.6.1 Analisis Teori 3.6. **6** 1.1 Good Corporate Governance (GCG) Tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan, sekaligus memastikan pertanggungjawaban yang efektif kepada para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ini dianggap sebagai standar yang mendasari perbaikan citra, efisiensi operasional, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Implementasi Good Corporate Governance (GCG) menjadi esensial untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mendapatkan pengakuan di tingkat internasional. Hal ini menjadi suatu prasyarat mutlak, terutama bagi usaha mikro dan kecil menengah seperti Warkop AA,

agar dapat berkembang secara sehat dan berkelanjutan. Penerapan GCG dalam Warkop AA menjadi krusial untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak hanya diakui tetapi juga diimplementasikan dalam setiap aspek operasional. Ini termasuk transparansi dalam pengelolaan usaha, akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan, dan pertanggungjawaban yang jelas terkait dengan kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Dengan menerapkan GCG, Warkop AA dapat meningkatkan citra bisnisnya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan bisnisnya. Sebagai bisnis mikro, langkah-langkah menuju kepatuhan GCG dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan pelanggan lokal serta membuka peluang untuk berkembang lebih jauh di tingkat regional maupun nasional. Oleh karena itu, GCG bukan hanya menjadi kebutuhan etika, melainkan juga strategi cerdas untuk membawa Warkop AA menuju kesuksesan yang berkelanjutan Menurut Indra Surya (2006:25), Good Corporate Governance (GCG) dapat diartikan sebagai suatu konsep yang terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif dalam suatu perusahaan.

1 Konsep ini dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan, dan struktur organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko, sambil tetap bertanggung jawab terhadap kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders).

7 Sementara itu, Mas Ahmad Daniri (2005:8) memberikan definisi Good Corporate Governance (GCG) sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pendekatan ini tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, didasarkan pada peraturan, perundangan, dan norma yang berlaku. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengawasi proses pengendalian usaha secara berkesinambungan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai saham perusahaan. GCG diimplementasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para

pemegang saham, sambil tetap memperhatikan dan tidak mengabaikan kepentingan pihak-pihak terkait, termasuk karyawan, kreditur, dan masyarakat secara keseluruhan. Definisi dari Forum For Good Corporate Governance Indonesia (FCGI) memberikan gambaran lebih lanjut, menggambarkan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan di dalam dan di sekitar perusahaan. **3 10** Pihak-pihak ini mencakup pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. GCG bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengendalikan perusahaan secara efisien dan etis. **1 4** Dengan demikian, GCG pada dasarnya adalah suatu kerangka kerja yang melibatkan sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang didesain khusus untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders), terutama dalam konteks hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi. Tujuannya adalah untuk mencapai dan menjaga tujuan perusahaan dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap norma dan regulasi yang berlaku. Melalui implementasi GCG, perusahaan berupaya mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan strategis yang dapat berdampak negatif pada berbagai pihak terkait dan memastikan kelangsungan usaha yang berkelanjutan.

### 3.6.1.2 Governance Structure

Tercapainya tata kelola perusahaan yang baik menuntut adanya regulasi yang mengatur hak, kewajiban, dan tanggung jawab dari setiap struktur di dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Harian Saint (2009), governance structure mencakup beberapa aspek kunci untuk meningkatkan kompetensi dan integritas manajemen perusahaan. **2 9** Hal ini dilakukan melalui proses uji kelayakan dan kepatutan terhadap pemilik, pemegang saham pengendali, dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif perusahaan dalam menjalankan kegiatan pengelolaan perusahaan. Salah satu poin penting dalam governance structure adalah independensi manajemen perusahaan. **2** Ini berarti bahwa anggota dewan komisaris dan direksi diharapkan untuk tidak memiliki hubungan kekerabatan atau keterkaitan finansial dengan sesama anggota

komisaris, direksi, atau menjadi pemegang saham pengendali di perusahaan lain.

Padatingkat yang lebih spesifik, perusahaan diwajibkan untuk menunjuk seorang direktur kepatuhan yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan merinci poin-poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa governance structure bukan hanya tentang menetapkan struktur hierarki di perusahaan, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana setiap organ utama, seperti pemilik atau pemegang saham, pengawas atau komisaris, dan pengelola atau direksi, dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan independen. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap organ bekerja tanpa adanya konflik kepentingan, baik dalam bentuk hubungan keluarga maupun kepentingan finansial, sehingga setiap keputusan dan tindakan dapat diambil dengan integritas dan profesionalisme.

### 3.6.1.3 Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Emirzon, Joni (2006:95), prinsip utama Good Corporate Governance (GCG) yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan melibatkan :

1. Keterbukaan (Transparency). Prinsip keterbukaan dalam Good Corporate Governance (GCG) menekankan pentingnya pengungkapan informasi secara jelas dan terbuka. **5** Inimencakup tidak hanya proses pengambilan keputusan, tetapi juga penyampaian informasi material dan relevan mengenai perusahaan kepada berbagai pihak terkait. Keterbukaanini menciptakan lingkungan di mana pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, dapat memahami dengan baik bagaimana perusahaan beroperasi, mengambil keputusan, dan menjalankan kegiatan bisnisnya.
2. Akuntabilitas (Accountability). Prinsip akuntabilitas menuntut adanya keterangan yang jelas mengenai fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan. Dengan memastikan adanya akuntabilitas, perusahaan menjamin bahwa setiap elemen organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. Informasi mengenai pengelolaan perusahaan harus tersedia dan dapat diakses, sehingga pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana perusahaan memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (Responsibility). **3 5 8 11** Prinsippertanggungjawaban menekankan

pada kesesuaian dan kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ini mencakup tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan norma, etika, dan hukum yang berlaku. Melalui pertanggungjawaban, perusahaan menunjukkan komitmennya untuk bertindak secara bertanggung jawab dan menghormati norma yang mengatur lingkungan bisnisnya.

4. Independensi (Independency). Prinsip independensi menekankan perlunya manajemen perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan. 8 Keadaandi mana keputusan diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Dengan menjaga independensi, perusahaan dapat memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil didasarkan pada evaluasi obyektif, tanpa adanya pengaruh yang dapat merugikan kepentingan perusahaan.

5. Kewajaran (Fairness). Prinsip kewajaran mencakup perlakuan adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan. Dalam konteks Good Corporate Governance, perusahaan harus memastikan bahwa kebijakan internal, seperti kebijakan penggajian dan promosi, diterapkan secara adil dan setara untuk semua karyawan. Pelayanan kepada pelanggan juga harus bersifat adil dan setara, tanpa diskriminasi. Penerapan prinsip kewajaran menciptakan lingkungan di mana hak-hak pemangku kepentingan diakui dan dihormati sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3.6.2 Relevansi Teori dan Praktik Warkop AA

AA telah berupaya untuk menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam operasionalnya, namun, sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM), penerapan GCG yang sempurna menjadi tantangan tersendiri. Beberapa aspek GCG masih menghadapi kendala, dan berikut adalah analisis lebih rinci terhadap asas-asas GCG yang belum sepenuhnya diterapkan dalam menjalankan usaha Warkop AA :

1. Keterbukaan (Transparency). Mengingat pemilik Warkop AA juga berperan sebagai manajer, prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi terkait usaha menjadi sulit diterapkan sepenuhnya. Pemilik mungkin cenderung mempertahankan kontrol dan mengabaikan kebutuhan untuk transparansi yang profesional.
2. Akuntabilitas

(Accountability). Pembagian kerja yang masih tumpang tindih dan kurangnya spesialisasi pekerjaan menunjukkan kurangnya akuntabilitas di dalam Warkop AA. Keterbukaan mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap pegawai perlu ditingkatkan untuk memastikan setiap individu bertanggung jawab atas tugasnya.

3. Pertanggungjawaban (Responsibility). Ketidakjelasan tanggung jawab atas penyimpangan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) menandakan bahwa prinsip pertanggungjawaban masih perlu diperkuat. Diperlukan klarifikasi mengenai siapa yang bertanggung jawab dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi penyimpangan.

4. Kemandirian (Independency). Usaha UMKM sering menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip independensi. Dalam konteks Warkop AA, kehadiran pemilik yang juga sebagai manajer dapat mempengaruhi independensi pengambilan keputusan. Campur tangan dari pihak eksternal dan hubungan personal dapat menghambat kemandirian dalam pengelolaan usaha.

5. Keadilan (Fairness) Informasi terbatas pada analisis ini, namun, aspek keadilan perlu diawasi dengan cermat dalam proses keputusan dan distribusi manfaat. Penilaian objektif mengenai keseimbangan dan keadilan perlu dievaluasi secara periodik.

Tabel 3. 1 Relevansi Teori dan Praktik

No.	Keterangan Teori	Sub Teori	Implementasi
1	Prinsip Good Menurut Emirzon, Joni	Keterbukaan Warkop AA harus Corporate	(2006:95), prinsip utama (Transparency) memberikan akses Governance Good Corporate Governance (GCG) yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan melibatkan : Keterbukaan (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility), Kemandirian (Independency), Keadilan (Fairness) terbuka dan jelas terkait informasi mengenai proses pengambilan keputusan, kebijakan, dan informasi material mengenai operasional mereka. Ini dapat mencakup menyediakan menu, informasi harga, dan kebijakan-kebijakan yang berlaku kepada pelanggan dengan cara yang mudah diakses.
No.	Keterangan Teori	Sub Teori	Implementasi
	Akuntabilitas Warkop AA (Accountability).	menetapkan struktur organisasi yang jelas, merinci fungsi dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Ini mencakup kejelasan dalam pelaksanaan tugas, pengambilan keputusan, dan	

pertanggungjawaban atas hasil operasional. Misalnya, pemilik bertanggung jawab atas manajemen, sementara karyawan bertanggung jawab atas tugas-tugas harian. Warkop AA harus memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil Pertanggungjawaban selaras dengan prinsip- (Responsibility) No. Keterangan Teori Sub Teori Implementasi prinsip korporasi yang sehat Kemandirian pengambilan keputusan. Ini (Independency) melibatkan profesionalisme dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ini mencakup pengelolaan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan, serta kewajaran dalam hubungan kerja dengan karyawan. Warkop AA perlu menjaga kemandirian mereka dalam pengelolaan operasional dan dalam manajemen tanpa adanya campur tangan eksternal yang dapat mempengaruhi integritas bisnis. Sebagai contoh, pemilik dan manajer Warkop AA harus memisahkan kepentingan pribadi mereka dari kepentingan bisnis. No. Keterangan Teori Sub Teori Implementasi Kewajaran Kewajaran dalam konteks (Fairness) Warkop AA mencakup perlakuan adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan. Dalam operasional sehari-hari, Warkop AA harus memastikan bahwa kebijakan internal, seperti kebijakan penggajian dan promosi, diterapkan secara adil dan setara untuk semua karyawan. Pelayanan kepada pelanggan juga harus bersifat adil dan setara, tanpa diskriminasi. Misalnya, pelayanan yang sama baiknya dan harga yang wajar untuk semua pelanggan, tanpa memandang latar belakang atau identitas mereka. (Sumber : Praktikan, 2023) BAB IV PENUTUP 4.1 Kesimpulan Warkop AA, sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM), menghadapi tantangan dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG). Meskipun telah berupaya menerapkan prinsip- prinsip GCG, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih. Keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan keadilan adalah elemen-elemen kunci GCG yang perlu diperkuat. Dalam menjalankan usaha, Warkop AA perlu meningkatkan transparansi informasi terkait pengambilan keputusan dan kebijakan operasional. Pembagian tugas dan tanggung jawab perlu ditingkatkan untuk memastikan akuntabilitas yang jelas di setiap tingkatan. Tanggung jawab terkait dengan kebijakan dan prosedur

perlu diperjelas, dan kemandirian dalam pengelolaan usaha harus dijaga. Meskipun demikian, Warkop AA telah menetapkan struktur organisasi yang memuat fungsi dan tanggung jawab setiap anggota tim. Upaya untuk menerapkan GCG membantu dalam menciptakan fondasi yang kuat untuk kepercayaan pelanggan, efisiensi operasional, dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan bisnisnya. Dalam melakukan analisis terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Warkop AA, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Penerapan GCG pada Warkop AA.

- ☒ Warkop AA telah melakukan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam operasionalnya, namun, sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM), masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. ☒ Aspek keterbukaan dan akuntabilitas perlu diperkuat, terutama karena pemilik yang juga berperan sebagai manajer mungkin cenderung mempertahankan kontrol penuh tanpa memberikan transparansi yang cukup kepada pemangku kepentingan.

2. Tantangan yang Dihadapi Warkop AA ☒ Warkop AA menghadapi tantangan khusus sebagai UMKM, seperti tumpang tindihnya pembagian kerja dan kurangnya spesialisasi, yang mengakibatkan kurangnya akuntabilitas di dalam organisasi.

- ☒ Pengelolaan independensi, terutama dalam konteks kehadiran pemilik yang juga sebagai manajer, menjadi tantangan, dan perlu diupayakan agar pengambilan keputusan tetap profesional dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi.

Manfaat Implementasi GCG : Implementasi Good Corporate Governance (GCG) memberikan sejumlah manfaat bagi Warkop AA, terutama sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan GCG : 1. Peningkatan Kepercayaan Stakeholder. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, Warkop AA dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha menciptakan citra positif. 2. Efisiensi Operasional. Penerapan GCG membantu dalam menyusun struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi. Hal ini dapat mengurangi tumpang tindih dalam pekerjaan dan meningkatkan efisiensi

operasional. 3. Manajemen Risiko yang Lebih Baik. GCG membantu Warkop AA dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara lebih efektif. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat, usaha dapat merespons risiko dengan lebih cepat dan tepat. 4. Kemampuan Beradaptasi Terhadap Perubahan. Struktur GCG yang baik memberikan dasar yang kokoh untuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan mematuhi prinsip-prinsip GCG, Warkop AA dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan regulasi. 5. Akses ke Sumber Daya Keuangan. Banyak investor dan lembaga keuangan yang lebih cenderung berinvestasi atau memberikan dukungan finansial kepada bisnis yang menerapkan GCG. Ini dapat membuka pintu untuk akses ke sumber daya keuangan yang lebih luas. 6. Peningkatan Hubungan Kerja. Dengan adanya prinsip kewajaran (fairness) dalam GCG, hubungan kerja antara pemilik dan karyawan dapat dikelola dengan baik. Karyawan merasa diperlakukan dengan adil, yang dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas. 7. Perluasan Pasar dan Peluang Bisnis. Implementasi GCG dapat meningkatkan reputasi bisnis Warkop AA di mata pelanggan dan masyarakat. Citra yang baik dapat membuka peluang untuk memperluas pasar dan menarik Penerapan GCG membantu Warkop AA untuk tetap patuh pada ketentuan hukum dan norma etika bisnis. Ini dapat mencegah potensi sanksi dan konsekuensi negatif akibat pelanggaran Dengan merangkul GCG, Warkop AA dapat tidak hanya menciptakan keberlanjutan dalam operasionalnya tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang dan pelanggan baru. 8. Kepatuhan Hukum dan Etika. hukum. keberhasilan bisnisnya. 4.2 Saran 4.2.1 Saran untuk Warkop AA 1. Penguatan Keterbukaan. Warkop AA perlu meningkatkan transparansi dalam menyampaikan informasi terkait proses pengambilan keputusan, kebijakan, dan informasi material. Ini dapat mencakup penyediaan menu, harga, dan kebijakan-kebijakan kepada pelanggan dengan cara yang mudah diakses. 2. Peningkatan Akuntabilitas. Perbaikan dalam pembagian kerja dan spesialisasi pekerjaan akan meningkatkan akuntabilitas di dalam organisasi. Setiap anggota tim harus memiliki kejelasan mengenai tugas,

wewenang, dan pertanggungjawaban mereka. 3. Mempertahankan Kemandirian. Warkop AA harus menjaga kemandirian dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan. Ini melibatkan pemisahan antara kepentingan pribadi pemilik/manajer dengan kepentingan bisnis.

**16** 4.2. 2Saran untuk Universitas Pembangunan Jaya 1. Penguatan Kurikulum GCG. Universitas Pembangunan Jaya dapat mempertimbangkan untuk memperkuat kurikulum yang berkaitan dengan Good Corporate Governance, memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip ini. 2. Kerjasama dengan UMKM. Universitas dapat menjalin kerjasama dengan UMKM, seperti Warkop AA, untuk memberikan pemahaman praktis mengenai implementasi GCG kepada mahasiswa.

4.2.3 Saran untuk Mahasiswa 1. Partisipasi dalam Proyek Lapangan. dunia nyata. 2. Pengembangan Soft Skills. Mahasiswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam proyek lapangan atau magang di UMKM untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai tantangan dan peluang implementasi GCG di Penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills, seperti keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, yang esensial dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip



REPORT #19298823

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.76%</b> lms-paralel.esaunggul.ac.id <a href="https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F61658%2Fmod_reso...">https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F61658%2Fmod_reso...</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.73%</b> jurnalmanajemen.petra.ac.id <a href="https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/16505/16497">https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/16505/16497</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.57%</b> www.bphn.go.id <a href="https://www.bphn.go.id/data/documents/18Penelitian%20good%20corporate.p..">https://www.bphn.go.id/data/documents/18Penelitian%20good%20corporate.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.56%</b> e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/2405/2/1KOM03414.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/2405/2/1KOM03414.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.56%</b> ejournal.undiksha.ac.id <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42422/22309">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42422/22309</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.53%</b> media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/135736-ID-implementasi-prinsip-p...">https://media.neliti.com/media/publications/135736-ID-implementasi-prinsip-p...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.5%</b> www.researchgate.net <a href="https://www.researchgate.net/publication/326039738_Analisis_Prinsip-prinsip_...">https://www.researchgate.net/publication/326039738_Analisis_Prinsip-prinsip_...</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.48%</b> www.pjbservices.com <a href="https://www.pjbservices.com/wp-content/uploads/2015/11/Code-of-GCG-PT-PJ...">https://www.pjbservices.com/wp-content/uploads/2015/11/Code-of-GCG-PT-PJ...</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.35%</b> berkas.dpr.go.id <a href="https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/RJ1-20151127-042635-2484.pdf">https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/RJ1-20151127-042635-2484.pdf</a>	●



REPORT #19298823

INTERNET SOURCE		
10.	0.29% media.neliti.com	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/73688-ID-penerapan-good-corpora..">https://media.neliti.com/media/publications/73688-ID-penerapan-good-corpora..</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	0.28% jakartamrt.co.id	●
	<a href="https://jakartamrt.co.id/id/tata-kelola-perusahaan">https://jakartamrt.co.id/id/tata-kelola-perusahaan</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	0.22% www.unileverfoodsolutions.co.id	●
	<a href="https://www.unileverfoodsolutions.co.id/id/inspirasi-chef/agar-restoran-lebih-p...">https://www.unileverfoodsolutions.co.id/id/inspirasi-chef/agar-restoran-lebih-p...</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	0.21% www.asdf.id	●
	<a href="https://www.asdf.id/apa-itu-vendor-managed-inventory/">https://www.asdf.id/apa-itu-vendor-managed-inventory/</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	0.2% ppmschool.ac.id	●
	<a href="https://ppmschool.ac.id/keuntungan-akuntansi-bisnis/">https://ppmschool.ac.id/keuntungan-akuntansi-bisnis/</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	0.19% www.asdf.id	●
	<a href="https://www.asdf.id/apa-itu-inventory-control/">https://www.asdf.id/apa-itu-inventory-control/</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	0.14% eprints.upj.ac.id	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1383/1/Ari%20Firdianto%20-%20202016011003...">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1383/1/Ari%20Firdianto%20-%20202016011003...</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	0.06% kerma.esaunggul.ac.id	●
	<a href="https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..">https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..</a>	